
Pelatihan Pola Pikir Tetap dan Pola Pikir Bertumbuh pada Pembelajaran Mendalam Jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kota Makassar

¹)Patang, ³)Andi Puspa Sari Idris, ¹)Jamaluddin ²)Muh. Kadri Karim, ¹)Subariyanto

¹)Dosen pada Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

²)Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Layang 3 Makassar

³)Dosen pada Jurusan Budidaya Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

✉ Email Korespodensi: patang@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 02-11-2025

Disetujui 12-11-2025

Diterbitkan 14-11-2025

Katakunci:

Pelatihan,
pola pikir tetap,
pola pikir bertumbuh,
Sekolah Dasar,
Makassar

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta guru jenjang SD di Kota Makassar terkait pola pikir tetap dan pola pikir bertumbuh dalam penerapan pembelajaran mendalam di sekolah. Pelatihan dilaksanakan pada 10 September 2025 bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Makassar. Pelatihan dihadiri sebanyak 25 peserta guru pada jenjang sekolah dasar di Kota Makassar. Metode pelatihan yang diterapkan yaitu pelatihan e-Learning, pembelajaran berbasis pengalaman, studi kasus, diskusi kelompok, refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut untuk diterapkan di sekolah masing-masing. Hasil pelatihan menunjukkan para peserta yang merupakan guru jenjang sekolah dasar, telah mampu membedakan pola pikir tetap dan pola pikir bertumbuh. Hasil pelatihan ini juga pentingnya pola pikir bertumbuh untuk diterapkan di sekolah, baik terhadap siswa maupun terhadap guru. Melalui rencana tindak lanjut, maka peserta pelatihan diharapkan mampu menerapkan dan mengimbaskan pengetahuan yang diterima selama pelatihan kepada guru-guru yang ada di sekolahnya masing-masing.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Patang, Andi Puspa Sari Idris, Jamaluddin, Muh. Kadri Karim, & Subariyanto. (2025). Pelatihan Pola Pikir Tetap dan Pola Pikir Bertumbuh pada Pembelajaran Mendalam Jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kota Makassar. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 1893-1901. <https://doi.org/10.63822/k8t1dz66>

PENDAHULUAN

Pola pikir bertumbuh merupakan keyakinan bahwa kecerdasan, bakat, dan kemampuan dasar bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan ketekunan dalam belajar. Berbeda dengan pola pikir tetap (fixed mindset) yang cenderung membatasi potensi individu karena merasa kemampuan sudah ditentukan sejak lahir, pola pikir bertumbuh membuka ruang bagi individu untuk terus berkembang dan belajar dari kegagalan. Konsep ini sangat relevan dalam dunia pendidikan saat ini yang mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan tidak takut menghadapi tantangan (Fitra et al., 2025). Dweck (2006) menyatakan growth mindset adalah keyakinan bahwa kemampuan dasar seseorang (seperti kecerdasan dan bakat), bukanlah hal yang tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi belajar yang efektif, dan masukan dari orang lain. Penerapan untuk siswa maupun guru yaitu tidak takut gagal, terus mencoba ketika mendapat kesulitan dan melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang.

Pertumbuhan dan perkembangan yang dihadapi oleh manusia mengalami berbagai macam interaksi serta hubungan yang saling mempengaruhi antara kemampuan dasar yang dimiliki manusia yaitu potensi murni dengan kemampuan yang diperoleh dari kegiatan manusia seperti halnya belajar dan pengaruh-pengaruh dari lingkungan sekitar (Sari dan Devi, 2024). Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana stimulus eksternal mempengaruhi pola pikir setiap individu sehingga berdampak pada bagaimana kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam hidupnya. Informasi dari stimulus-stimulus tersebut terekam dalam sel dan tersusun ke dalam kode-kode genetik yang selanjutnya akan terprogram di dalam gen, menjadi sebuah instruksi bagi sel untuk bekerja, dan hal tersebut secara tidak sengaja mengaktifkan dan mengijinkan stimulus eksternal untuk bermanifestasi didalam pola pikir kita (Murakami, 2006).

Dalam dunia pendidikan, pola pikir yang bertumbuh ini menjadi faktor utama dalam kelancaran proses pembelajaran. Sebagai seorang individu yang perlu untuk dididik, memiliki keterbukaan dalam berpikir membantu dalam proses cepatnya seseorang memahami suatu informasi yang didapat. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan output pada peserta didik menghasilkan individu yang memiliki kualitas yang baik (Dweck, 2021).

Dalam jangka panjang, guru dengan growth mindset akan menjadi pribadi yang reflektif yang tak pernah puas dengan pencapaian saat ini, tetapi senantiasa membuka ruang untuk belajar hal baru. Guru yang memiliki prinsip growth mindset senantiasa melihat sisi positif terhadap segala peristiwa di kelas maupun di sekolah secara keseluruhan. Guru berhaluan growth mindset senantiasa juga mengedepankan peluang dan kesempatan yang bisa didapat ketika mendapati berbagai masalah, bukan dominan mengedepankan ancaman dan ketakutan. Maka, ketika Guru menempatkan dirinya seperti halnya karakter pemelajar yang selalu haus dengan ilmu dan pengalaman tentu akan melihat proses pengajaran sama halnya dengan pembelajaran dalam istilah lain (Manan, 2025).

Pembelajaran mendalam tidak terjadi dalam ruang hampa, akan tetapi membutuhkan kerangka yang utuh dan sistemik. Terdapat empat elemen utama menjadi penopangnya yaitu praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, kemitraan pembelajaran, dan pemanfaatan digital. Dalam praktik pedagogis, pola pikir bertumbuh mengubah cara guru mengajar. Guru tidak lagi sekadar mentransfer informasi, melainkan memfasilitasi proses berpikir dan membimbing siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Guru dengan pola pikir bertumbuh juga melihat kesalahan sebagai momen pembelajaran, bukan kegagalan mutlak. Mereka

memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong eksplorasi (Sirodjuddin, 2025). Oleh karena begitu pentingnya materi terkait dengan pola pikir tetap dan pola pikir bertumbuh telah dilakukan pelatihan pembelajaran mendalam dengan topik perubahan pola pikir tetap menjadi pola pikir bertumbuh.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dilaksanakan pada 10 September 2025 bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Makassar. Pelatihan dihadiri sebanyak 25 peserta guru pada jenjang sekolah dasar di Kota Makassar. Metode pelatihan adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta. Pemilihan metode yang tepat tergantung pada tujuan, materi, audiens, dan sumber daya yang tersedia. Pada pelatihan ini menggunakan beberapa metode pelatihan.

Metode pelatihan yang diterapkan yaitu pelatihan e-Learning yaitu pelatihan yang disampaikan melalui platform digital dan memungkinkan peserta mengakses materi secara mandiri kapan saja. Pembelajaran berbasis pengalaman yaitu peserta belajar secara langsung dengan mengerjakan tugas atau proyek untuk mengasah keterampilan dan memecahkan masalah. Studi kasus yaitu analisis mendalam terhadap sebuah studi kasus untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan pemikiran kritis, dalam hal ini peserta menyampaikan kasus-kasus yang pernah dirasakan, diamati dan atau dibaca terkait suatu masalah. Diskusi kelompok yaitu melibatkan peserta dalam diskusi untuk berbagi pengalaman, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim. Serta pelatihan langsung (hands-on training) yaitu peserta mempraktikkan secara langsung keterampilan yang dipelajari selama pelatihan dalam bentuk simulasi. Selanjutnya, dilakukan refleksi dan penguatan oleh narasumber. Peserta juga menyusun rencana tindak lanjut untuk diterapkan di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi guru bukan berarti berhenti belajar. Seorang guru dengan growth mindset meyakini bahwa setiap tantangan dalam dunia pendidikan adalah peluang untuk berkembang. Ketika menghadapi siswa dengan karakter yang beragam, atau ketika dihadapkan pada tuntutan menguasai teknologi baru, guru yang berpola pikir bertumbuh akan mencari cara, belajar, dan beradaptasi (Manan, 2025). Di tengah derasnya arus perubahan zaman, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Era digital, disrupsi teknologi, dan perubahan pola hidup global menuntut lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh, fleksibel, dan memiliki kapasitas untuk belajar sepanjang hayat. Pada Gambar 1 terlihat narasumber menyampaikan materi tentang pembelajaran mendalam terutama terkait pola pikir bertumbuh (PPB).



Gambar 1. Penyampaian materi Pola Pikir Bertumbuh (PPB)

Pada Gambar 2 menunjukkan peserta pelatihan sedang mengerjakan tugas pemahaman tentang Pola Pikir Tetap (PPT) dan pola pikir Bertumbuh. Di balik upaya mewujudkan pembelajaran mendalam, terdapat satu kekuatan mental yang bersifat fundamental yaitu pola pikir bertumbuh, atau growth mindset. Konsep ini bukan barang baru, namun dampaknya dalam dunia pendidikan belum sepenuhnya dipahami dan dioptimalkan. Pola pikir bertumbuh adalah keyakinan bahwa kemampuan seseorang tidak bersifat tetap, melainkan dapat berkembang melalui usaha, strategi, dan pembelajaran dari kesalahan (Sirodjuddin, 2025).



Gambar 2. Peserta Pelatihan Mengerjakan Tugas Kelompok

Pada Gambar 3 terlihat peserta salah satu kelompok mendiskusikan hasil kerja kelompoknya terkait pola pikir tetap dan pola pikir bertumbuh. Perlu disadari bahwa, pola pikir tetap adalah keyakinan bahwa kecerdasan, bakat, dan kemampuan seseorang adalah bawaan lahir dan tidak bisa diubah atau ditingkatkan melalui usaha. Orang dengan pola pikir ini cenderung menghindari tantangan, mudah menyerah saat menghadapi kegagalan, menolak kritik, dan melihat kesuksesan sebagai hasil dari bakat semata, bukan kerja keras, dan untuk merubah pola pikir tetap ini menjadi pola pikir bertumbuh membutuhkan kesadaran dari orang yang bersangkutan untuk melihat dan melakukan perubahan dalam hidupnya.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Mengerjakan Tugas Kelompok

Pada Gambar 4 menunjukkan narasumber melakukan proses refleksi terhadap pemahaman peserta terkait pola pikir tetap dan pola pikir bertumbuh. Refleksi terhadap proses pembelajaran di sekolah kaitannya dengan pola pikir bertumbuh ini. Seperti diketahui bahwa manfaat refleksi pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses belajar, serta memotivasi peserta didik menjadi lebih produktif dan mandiri. Refleksi membantu pendidik dan peserta didik mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki strategi, mencapai tujuan yang lebih bermakna, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kesadaran diri.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Melakukan Diskusi dan Refleksi

Pada Gambar 4 menunjukkan hasil kerja kelompok peserta pelatihan setelah menerima materi pembelajaran mendalam kaitannya dengan perubahan dari pola pikir tetap menjadi pola pikir bertumbuh, dan seperti diketahui bahwa pembelajaran mendalam merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep yang kuat dan penerapan dalam kehidupan nyata, bukan sekadar menghafal fakta.



Gambar 4. Hasil Kerja Kelompok Peserta Pelatihan Tentang Konsep Pembelajaran Mendalam

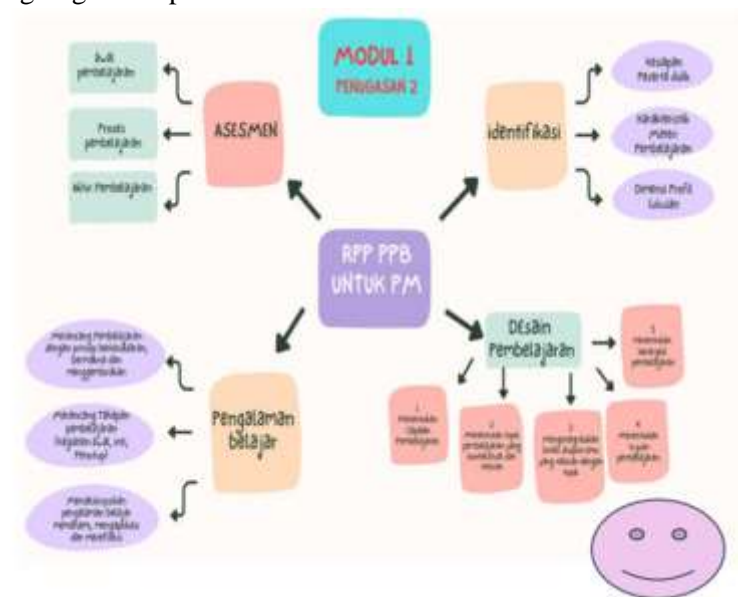
Pada Gambar 5 menunjukkan hasil kerja kelompok dari peserta pelatihan terkait pola pikir tetap dan bertumbuh dalam bentuk peta pikiran yang dirumuskan dalam bentuk gambar. Pola pikir bertumbuh (PPB) adalah keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan

pengalaman, yang mendorong inovasi dan adaptasi dengan ciri seperti menerima tantangan, belajar dari kritik, dan melihat kegagalan sebagai peluang untuk berkembang.



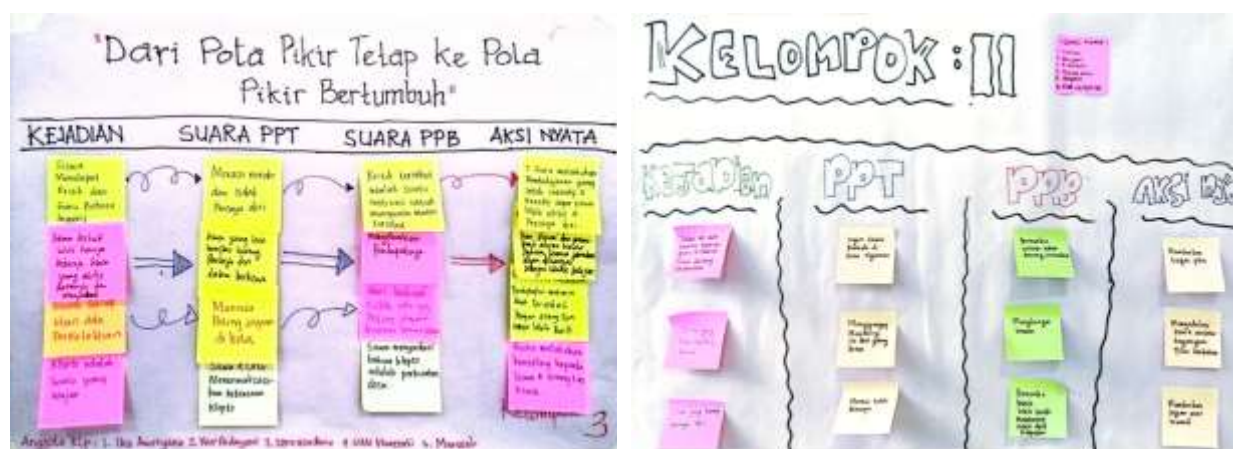
Gambar 5. Hasil Kerja Kelompok Peserta Pelatihan Tentang Konsep Pola Pikir Bertumbuh

Pada Gambar 6 menunjukkan hasil kerja kelompok peserta pelatihan terkait RPP dalam pola pikir bertumbuh. Seperti yang disimulasikan dalam RPP, pujian atau kritik harus dialihkan dari hasil akhir atau kemampuan personal siswa misalnya "Kamu pintar," atau "Jawabanmu salah" ke proses yang mereka lalui misalnya "Usahamu untuk tidak menyerah sangat hebat" atau "Strategi dengan menyatakan ke siswa yang kamu gunakan tadi menarik, bagaimana jika kita coba cara lain?". Umpan balik seperti ini mengajarkan siswa bahwa guru menghargai setiap usaha mereka.



Gambar 6. Hasil Kerja Kelompok Peserta Pelatihan Tentang RPP

Pada Gambar 7 menunjukkan hasil kerja kelompok peserta pelatihan yang mencoba melakukan pemetaan pola pikir tetap ke arah pola pikir berkembang, termasuk dirancang rencana tindak lanjutnya. Berdasarkan hasil analisis, jika pemetaan pola pikir menunjukkan lebih banyak yang Pola Pikir Tetap (PPT) daripada Pola Pikir Bertumbuh (PPB), maka strategi yang dapat dilakukan diantaranya mengedukasi tentang PPB, menciptakan lingkungan yang mendukung kegagalan sebagai bagian dari pembelajaran, melatih refleksi diri, memberikan pujian atas proses usaha, dan menyediakan tugas yang menantang secara bertahap serta perlunya inovasi.



Gambar 7. Hasil Kerja Kelompok Peserta Pelatihan Tentang Perubahan PPT ke PPB

KESIMPULAN

Melalui pelatihan ini para peserta yang merupakan guru jenjang sekolah dasar, selain mendapatkan materi terkait pembelajaran mendalam secara umum juga mendapatkan materi terkait pola pikir tetap dan pola pikir bertumbuh. Hasil pelatihan ini menunjukkan para peserta memahami perbedaan pola pikir tetap dan pola pikir bertumbuh serta pentingnya pola pikir bertumbuh untuk diterapkan di sekolah, baik terhadap siswa maupun terhadap guru, bahwa setiap kita dapat mengikuti setiap perubahan yang terjadi, dan setiap perubahan itu merupakan suatu tantangan dan juga sekaligus sebagai peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dweck, C. S. 2006. *Mindset: The new psychology of success*. New York: Random House
- Dweck C. S. 2021. *Mindset: Mengubah Pola Berpikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda*. Tangerang Selatan: Penerbit Baca. <https://doi.org/10.70079/egjecz.v1i1.25>
- Fitra, A.S., Amelia, R., Tomi, A.K., Sofatul, M., Anip, S., dan Septian, A.M. 2025. Mengembangkan Pola Pikir Bertumbuh (Growth Mindset) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Membangun Resiliensi Mental di MA Al-Fathaniyah Kota Serang. *Krepa: Kreativitas pada Abdimas*. 6(9), 1-7. DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

- Manan, N. A. 2025. Menghadirkan Growth Mindset Pada Guru di Era Perubahan.
<https://umkuningan.ac.id/post/detail/90308-menghadirkan-growth-mindset-pada-guru-di-era-perubahan>
- Murakami, K. 2006. The Divine Message of the DNA. Bandung: Mizan.
- Sari, W.W., dan Devi, M.Q. 2024. Pola Pikir Bertumbuh Sebagai Aspek Pedagogik Dalam Pendidikan. Educouns Guidance. Journal of Educational and Counseling Guidance. 1(1), 11-18
- Sirodjuddin, A. 2025. Peran Pola Pikir Bertumbuh Dalam Pembelajaran Mendalam.
<https://ardansirodjuddin.com/blog/peran-pola-pikir-bertumbuh-dalam-pembelajaran-mendalam/>